

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan Tiongkok dan Australia sangat dipengaruhi oleh konteks geopolitik global dan kebijakan luar negeri masing-masing negara. Australia, sebagai bagian dari persemakmuran Inggris, memiliki hubungan erat dengan negara-negara Barat, sementara Tiongkok, setelah berdirinya Republik Rakyat Tiongkok pada tahun 1949, secara bertahap mengembangkan hubungan luar negerinya, termasuk dengan Australia. Namun, hubungan tersebut belum sepenuhnya berkembang hingga pertengahan 1970-an, ketika Australia secara resmi menjalin hubungan diplomatik dengan Tiongkok pada tahun 1972 di bawah kepemimpinan Perdana Menteri Gough Whitlam. (Australia, 2017)

Tiongkok dan Australia telah memiliki hubungan bilateral yang cukup kompleks dan seringkali diwarnai dengan ketegangan, terutama dalam beberapa dekade terakhir. Kedua negara ini memiliki hubungan ekonomi yang erat, dengan Tiongkok menjadi mitra dagang terbesar Australia. Namun, berbagai isu seperti hak asasi manusia, pengaruh politik asing, dan kebijakan luar negeri telah sering kali menjadi sumber perselisihan (Hanson, 2020.). Dalam konteks ini, pembentukan AUKUS memperburuk hubungan yang sudah tegang tersebut, menambah dimensi militer ke dalam persaingan strategis yang ada. Sejak awal 2000-an, hubungan ekonomi antara Tiongkok dan Australia telah berkembang pesat. Tiongkok menjadi mitra dagang terbesar Australia, dengan kedua negara saling bergantung pada sektor-sektor utama seperti pertambangan, energi, dan pendidikan. Australia, sebagai penyedia utama sumber daya alam seperti bijih besi dan batubara, memenuhi permintaan Tiongkok yang terus meningkat. Selain itu, banyak pelajar Tiongkok yang belajar di Australia, memberikan kontribusi signifikan terhadap sektor pendidikan Australia.

Kerjasama ekonomi ini diperkuat dengan adanya perjanjian bilateral seperti Perjanjian Perdagangan Bebas Tiongkok-Australia (ChAFTA), yang mulai berlaku pada Desember 2015. ChAFTA bertujuan untuk mengurangi hambatan perdagangan dan meningkatkan akses pasar untuk produk-produk kedua negara,

serta mencakup investasi dan perlindungan hak kekayaan intelektual yang penting bagi ekonomi kedua belah pihak. (Government, China-Australia Free Trade Agreement (ChAFTA), 2015) Meskipun hubungan ekonomi ini kuat, ketegangan geopolitik mulai muncul seiring dengan meningkatnya pengaruh Tiongkok di kawasan Asia-Pasifik. Australia, sebagai sekutu utama Amerika Serikat, menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan kepentingan ekonominya dengan kebijakan luar negeri yang lebih luas. Isu-isu seperti hak asasi manusia di Xinjiang dan Hong Kong serta kebijakan luar negeri Tiongkok di Laut Cina Selatan telah menciptakan ketegangan dalam hubungan bilateral ini.

Kekhawatiran mengenai pengaruh Tiongkok di sektor-sektor kritis Australia, seperti infrastruktur dan teknologi, juga memicu diskusi tentang keamanan nasional dan perlunya perlindungan terhadap kepentingan strategis Australia. Ketegangan ini mengarah pada perubahan dalam kebijakan luar negeri Australia yang berusaha untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh pengaruh Tiongkok. Dari sudut pandang diplomasi bilateral, hubungan antara Tiongkok dan Australia telah mengalami kemunduran. Penurunan dalam kerjasama ekonomi dan peningkatan retorika konfrontatif menunjukkan pengaruh negatif dari ketidakpastian yang timbul akibat AUKUS. Australia harus menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonominya dengan Tiongkok dan komitmennya dalam aliansi keamanan AUKUS. (Australia's Foreign Policy Shift and China-Australia Relations, 2024) Ketidakpastian terkait implementasi Pakta AUKUS telah mempengaruhi hubungan diplomasi antara Tiongkok dan Australia. Ketegangan diplomatik yang meningkat dapat berpengaruh pada berbagai aspek hubungan bilateral, seperti kerjasama ekonomi dan investasi. Sejak pengumuman AUKUS, Australia mengalami pembatasan ekspor ke Tiongkok dan penurunan investasi dari negara tersebut, yang mencerminkan pengaruh langsung dari ketegangan geopolitik.

Dalam konteks keamanan regional, Australia sebagai sekutu utama Amerika Serikat sering kali terlibat dalam kebijakan luar negeri yang dipengaruhi oleh aliansi Barat. Tiongkok, yang semakin assertif dalam kebijakan luar negerinya, melihat hubungan keamanan dan militer antara Australia dan sekutu-sekutunya sebagai ancaman terhadap kepentingan strategisnya. Ketegangan ini mempengaruhi

hubungan bilateral dan menciptakan dinamika yang kompleks dalam kebijakan luar negeri kedua negara.

Dalam beberapa tahun terakhir, kebijakan Australia yang semakin dekat dengan sekutunya di Barat, termasuk penguatan hubungan dengan Amerika Serikat dan Inggris melalui aliansi seperti Pakta AUKUS, telah menambah ketegangan dengan Tiongkok. AUKUS, yang diumumkan pada September 2021, merupakan aliansi keamanan yang mencakup rencana untuk meningkatkan kemampuan pertahanan Australia dengan bantuan kapal selam bertenaga nuklir. Tiongkok menilai AUKUS sebagai langkah yang meningkatkan ketegangan dan perlombaan senjata di kawasan, serta berupaya untuk mengisolasi pengaruhnya.

Sejak pengumuman AUKUS, hubungan Tiongkok dan Australia mengalami serangkaian dinamika yang menunjukkan ketidakpercayaan yang semakin mendalam. Di sisi Tiongkok, AUKUS dilihat sebagai bagian dari strategi containment oleh Barat untuk mengekang kebangkitan Tiongkok sebagai kekuatan global ("China Strongly Opposes AUKUS Alliance," , September 16, 2021.). Di sisi lain, Australia, dengan dukungan dari Amerika Serikat dan Inggris, menegaskan bahwa AUKUS bertujuan untuk memperkuat keamanan regional dan stabilitas di tengah meningkatnya ancaman dari ekspansi militer Tiongkok. Dalam beberapa tahun terakhir, kebijakan luar negeri Australia telah beralih ke arah yang lebih asertif, terutama dalam konteks Indo-Pasifik. Ini termasuk dukungan terhadap inisiatif-inisiatif seperti Quad (Quadrilateral Security Dialogue) yang melibatkan Amerika Serikat, Jepang, dan India, serta berbagai langkah untuk memperkuat aliansi strategis di kawasan tersebut. Langkah-langkah ini dipandang oleh Beijing sebagai upaya untuk mengisolasi Tiongkok dan menantang pengaruhnya di kawasan. (Defence A. G., 2021)

Pembentukan AUKUS juga membawa implikasi yang luas dalam konteks keamanan dan stabilitas regional. Di satu sisi, Australia memperoleh peningkatan kapabilitas militer yang signifikan melalui akses ke teknologi kapal selam nuklir dan kerjasama teknologi militer canggih lainnya. Ini diharapkan dapat menyeimbangkan kekuatan di kawasan Asia-Pasifik dan memberikan deterrence terhadap potensi agresi dari Tiongkok. Di sisi lain, Tiongkok merespons dengan

meningkatkan aktivitas militernya di Laut Tiongkok Selatan dan memperkuat aliansi strategisnya dengan negara-negara lain, seperti Rusia (Andrew S. Erickson, 2021)

Sementara itu, hubungan ekonomi antara Tiongkok dan Australia juga mengalami ketegangan yang meningkat. Sebelum pembentukan AUKUS, kedua negara telah terlibat dalam beberapa konflik dagang yang dipicu oleh tindakan-tindakan politik, seperti larangan impor berbagai komoditas Australia oleh Tiongkok sebagai tanggapan terhadap kritik Australia mengenai isu-isu hak asasi manusia di Xinjiang dan penanganan Tiongkok terhadap pandemi COVID-19. Setelah pengumuman AUKUS, ketegangan ini semakin memperburuk, dengan beberapa analis memperkirakan bahwa hubungan dagang antara kedua negara mungkin akan semakin terdisrupsi.

Pengaruh dari ketegangan ini tidak hanya dirasakan dalam hubungan bilateral, tetapi juga dalam dinamika geopolitik yang lebih luas. AUKUS mencerminkan pergeseran strategis yang signifikan di kawasan Indo-Pasifik, di mana kekuatan-kekuatan utama bersaing untuk mendapatkan pengaruh dan dominasi. Ini juga menunjukkan semakin besarnya peran yang dimainkan oleh aliansi-aliansi militer baru dalam membentuk arsitektur keamanan global. Bagi Tiongkok, perkembangan ini merupakan tantangan besar dalam upayanya untuk memperluas pengaruh dan kehadiran militernya di kawasan.

Keamanan Nasional adalah salah satu aspek penting bagi setiap negara, karna akan mempengaruhi dengan kekuatan atau posisi negara tersebut di kawasan internasional. Dalam perkembangannya keamanan nasional berkembang semenjak meluasnya globalisasi. Pada saat ini kita dapat melihat berbagai kerja sama internasional dalam bidang keamanan. Hal ini dilakukan demi mempertahankan kedaulatan negara tersebut atau pun dengan tujuan untuk melawan hegemoni yang berada di sekitar wilayah. Salah satu contoh Kerjasama atau aliansi tersebut adalah AUKUS (ALDINO CAKRA BUANA, 2023). Sejak perang dunia kedua, bentuk dan pemahaman tentang keamanan sudah berubah menjadi bentuk perdamaian. Hal tersebut dibuktikan dengan terbentuknya Perserikatan Bangsa Bangsa, yang hingga saat ini masih aktif menjaga perdamaian dunia.

AUKUS didirikan pada September 2021, AUKUS dimaksudkan untuk menjadi mitra strategis bagi 3 negara yaitu Amerika Serikat, Inggris Raya, dan Australia. Untuk meningkatkan dan mempertahankan sekutu mereka di Kawasan Indo-Pasifik. Kemitraan ini dibangun atas Kerjasama keamanan yang sudah terjalin puluhan tahun, memiliki dua pilar. Pilar I berkisar pada akuisisi dan pengembangan kapal selam bertenaga nuklir yang dipersenjatai secara konvensional untuk Angkatan Laut Australia; dan Pilar II menyerukan kolaborasi pada kemampuan tingkat lanjut yang akan melibatkan berbagi teknologi dan informasi. Selain dua pilar tersebut AUKUS sendiri didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan kapal selam tenaga nuklir pada Australia untuk melawan hegemoni Tiongkok di Kawasan Indo-Pasifik. Kerjasama ini menarik perhatian negara-negara, khususnya negara yang berwilayah di kawasan Asia Pasifik dimana tempat negara Tiongkok berada. Negara-negara ini merasakan ancaman konflik yang akan ditimbulkan keempat negara ini, dimana sudah mulai terasa persaingan mereka di dalam kawasan. Konflik pada kawasan internasional juga dapat mengganggu stabilitas dan keamanan, karna pembentukan aliansi tersebut yang bersifat mengancam bagi negara lainnya. (Penjelasan AUKUS: Bagaimana Pakta Trilateral Akan Membentuk Keamanan Indo-Pasifik?, 2022)

Kawasan Indo-Pasific sendiri adalah kawasan yang strategis yang merangkap aspek-aspek penting seperti geopolitik, geoekonomi dan geostrategis dalam satu pemahaman. Namun kawasan Indo-Pasific sering dikaitkan dengan masalah geopolitik yang kerap kali memanas antara negara demokrasi di Asia dengan adanya kemunculan kekuatan ekonomi dan politik raksasa Tiongkok. Faktanya Tiongkok memang memiliki kekuatan yang mendominasi di kawasan Indo-Pacific, salah satu contohnya adalah Tiongkok menyumbang 34% dari total ekspor Australia. Hal ini sangat membuktikan dominasi ekonomi Tiongkok. (Oktavianto, 2023) Selain itu hubungan antara Amerika dan Australia juga terancam akibat hubungan dagang Australia dan Tiongkok yang sangat erat. Oleh karena itu tidak heran apabila Amerika merasa perlu membentuk pakta pertahanan AUKUS ini, demi membendung hegemoni Tiongkok di kawasan Indo-Pasific. (Yadaf, 2022)

The Rising Of Tiongkok saat ini memang sedang menjadi topic yang selalu dibicarakan. Kebangkitan Tiongkok yang dimaksud adalah yang pertama, pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang tak tertandingi semenjak masa reformasi (1979). Kedua, upaya Tiongkok memodernisasi militernya dengan tujuan memperkuat dan menambah efisiensi kekuatan militernya yang didorong dengan kebangkitan ekonomi, teknologi dan kemandirian militernya. Pada tahun 2020, anggaran pengeluaran pertahanan Tiongkok mencapai 252 miliar US dollar. Angka tersebut menjadikan Tiongkok negara dengan anggaran pertahanan terbesar nomor 2 di dunia. Ketiga, Tiongkok adalah pusat manufaktur dunia serta importir minyak dan gas terbesar di dunia. Xi Jinping juga terus memaksimalkan pasar ekspor Tiongkok dengan cara membangun infrastruktur, konektivitas regional, dan saling menciptakan ketergantungan ekonomi. Oleh karena itu pada tahun 2013 Tiongkok membentuk kebijakan *Belt and Road Initiative*.

Di sisi lain Australia sebagai negara persemakmuran Inggris yang berada dikawasan Asia. Meskipun Australia sangat memiliki pemikiran “Barat”, namun para pemimpinnya menyadari bahwa masa depan Australia sangat bergantung pada letak geografisnya yaitu Asia. Maka dalam urusan dagang Australia menempatkan Tiongkok sebagai mitra dagangnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa kebangkitan Tiongkok juga mempengaruhi peningkatan ekonomi Australia. Hubungan diplomasi kedua negara ini memang sering mengalami pasang surut, pasalnya kedua negara saling memiliki kepentingan dalam hubungan dagang namun sangat bersebrangan dengan urusan keamanan dan pertahanan. Dalam urusan perdagangan Australia dan Tiongkok memang sangat erat, namun dalam pertahanan dan keamanan Australia beraliansi dengan Amerika. (Oktavianto, 2023)

Kemunculan AUKUS sebagai sebuah kekuatan yang bertujuan untuk melemahkan hegemoni Tiongkok di kawasan Indo-pasific tentunya akan membuat Tiongkok murka, . Dan yang pasti menolak paling keras dalam pakta AUKUS tersebut adalah Tiongkok, lewat juru bicara kementerian luar negeri Tiongkok Zhao Lijian yang menyatakan bahwa pakta AUKUS tidak memiliki pertanggung jawaban, seta sangat mengganggu dalam hal perdamaian dan bisa merusak stabilitas tingkat regional, bahkan dapat menimbulkan persangan senjata yang bisa membuat rusaknya perjanjian non proliferasi. (Lubis, 2021). Pemerintah Tiongkok secara

terbuka menyampaikan protes dan kecaman terhadap Pakta AUKUS. Tiongkok menggambarkan pakta tersebut sebagai ancaman terhadap perdamaian dan stabilitas di kawasan Asia-Pasifik. Tiongkok mengutuk Pakta AUKUS sebagai pelanggaran terhadap kedaulatan dan keamanan nasionalnya. Pemerintah Tiongkok berpendapat bahwa perjanjian ini dapat meningkatkan ketegangan di kawasan dan menciptakan risiko keamanan yang lebih tinggi. Reaksi Tiongkok terhadap AUKUS juga mencakup pengaruh terhadap hubungan bilateral dengan Australia. Tiongkok mengancam dengan potensi sanksi ekonomi dan memperingatkan Australia terhadap konsekuensi dari keterlibatan dalam aliansi keamanan baru dengan Amerika Serikat dan Inggris. (ALDINO CAKRA BUANA, 2023)

Berdasarkan latar belakang serta pokok permasalahan yang telah dikemukakan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa Pakta AUKUS berpengaruh signifikan terhadap hubungan diplomasi antara Tiongkok dan Australia. Menciptakan ketegangan baru dalam hubungan bilateral kedua negara dan memicu perubahan kebijakan luar negeri keduanya. Respon diplomatik pemerintah Tiongkok dan Australia terhadap Pakta AUKUS mencerminkan upaya masing-masing negara untuk menjaga kepentingan keamanan nasional dan posisi geopolitik regional. Pakta AUKUS menghasilkan pergeseran signifikan dalam kebijakan luar negeri Tiongkok dan Australia, dengan fokus baru pada isu-isu keamanan dan pertahanan yang lebih menonjol. Hipotesis-hipotesis di atas hanya menjadi titik awal penelitian untuk menyelidiki lebih lanjut dan akan diuji lewat pengumpulan data dan analisis yang cermat selama penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Hubungan Diplomasi antara Tiongkok dan Australia sering mengalami pasang surut. Hubungan diplomasi kedua negara ini sering kali terbentuk atas kepentingan ekonomi, dimana kedua negara ini saling ketergantungan dalam urusan dagang. Namun hubungan Tiongkok dan Australia kembali memburuk pasca terbentuknya pakta keamanan tiga arah yang disebut AUKUS. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana Pakta AUKUS mempengaruhi hubungan diplomatik antara Tiongkok dan Australia. Fokus utama adalah pada bagaimana aliansi ini menimbulkan perubahan dalam interaksi diplomatik dan strategi luar negeri kedua

negara. Menjelaskan perubahan yang terjadi dalam sektor ekonomi bilateral, seperti perdagangan. Bagaimana AUKUS mempengaruhi hubungan ekonomi yang sebelumnya erat antara Tiongkok dan Australia. Mendeskripsikan apakah dan bagaimana AUKUS telah menimbulkan krisis diplomatik dan mengubah kerjasama internasional yang ada sebelumnya. Apakah ada penurunan dalam tingkat kerjasama di forum internasional dan multilatera.

Hal pasti sangat mempengaruhi hubungan diplomasi yang sudah terjalin dengan baik sebelumnya, karna AUKUS akan menciptakan kekhawatiran bagi Tiongkok yang berpotensi menciptakan masalah kepercayaan antara kedua negara ini. Karna Australia sangat dekat dengan Tiongkok dalam urusan dagang, namun sangat dekat dengan Amerika dalam urusan politik dan pertahanan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi latar belakang diatas maka masalah yang dapat disimpulkan adalah “Bagaimana implementasi Pakta AUKUS dapat mempengaruhi hubungan diplomasi antara Tiongkok dan Australia?”

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai sarana penulis melakukan analisis pada pengaruh yang ditimbulkan atas pembentukan AUKUS terhadap hubungan diplomasi Tiongkok dan Australia dalam periode tahun 2020-2023. Mengidentifikasi pergeseran persepsi, kebijakan, dan strategi kedua negara dalam menanggapi Pakta AUKUS. Serta menilai potensi Solusi diplomasi yang dilakukan kedua negara untuk memperbaiki hubungan diplomasi. Penelitian ini juga menjadi syarat kelulusan bagi penulis.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini membantu penulis untuk memfokuskan penelitian agar lebih terarah dan membantu peneliti untuk menghasilkan temuan yang lebih mendalam dalam batasan sumber daya yang ada. Pertama batasan waktu penelitian, penelitian ini akan berfokus pada hubungan diplomasi antara Tiongkok dan Australia pada periode tahun 2020-2023. Penelitian ini berfokus pada aspek-aspek khusus dalam hubungan diplomatik, seperti perundingan tingkat tinggi, dialog

Di dalam bab kerangka berpikir terdapat sub-bab tinjauan Pustaka dimana di dalam tinjauan pustaka penulis akan membahas mengenai buku-buku dan jurnal yang penulis gunakan untuk memperkaya wawasan dan kajian penulis dalam menganalisis judul yang penulis ambil. Di dalam bab ini juga penulis menjelaskan mengenai kerangka konseptual dan teori-teori yang penulis gunakan dalam mengkaji hubungan antara negara-negara aktor-aktor yang berperan di dalam permasalahan ini yaitu AUKUS, Tiongkok dan Asia Tenggara.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab Tiga penulis menjelaskan secara lebih mendalam mengenai metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis menjelaskan mengenai batasan penelitian, cara, Teknik, metode penelitian, serta analisis, dan tipe juga sumber sumber data yang diperoleh oleh penulis.

BAB IV

PENGARUH PAKTA AUKUS TERHADAP HUBUNGAN TIONGKOK DAN AUSTRALIA

Hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis dijelaskan dalam bab empat. Hasil penelitian dan analisis rumusan masalah penulis yang membahas mengenai 2 hal penting dalam skripsi ini yaitu: (1) gambaran umum dan substansi utama pembentukan AUKUS (2) bagaimana keterkaitan dan pengaruh antara AUKUS dengan Hubungan bilateral Tiongkok dan Australia . meneliti perubahan apa saja yang terjadi dalam bidang perekonomian hingga hubungan diplomatic kedua negara akan penulis jelaskan secara mendalam dalam bab ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir berisi tentang kesimpulan dan saran penulis yang diambil dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan dan saran ini berlandaskan teori yang penulis gunakan selama proses analisa. Ditambah dengan pemikiran pribadi penulis dalam mengkaji PENGARUH PAKTA KEAMANAN AUKUS DALAM HUBUNGAN TIONGKOK DAN AUSTRALIA TAHUN 2020-2023.

